

**PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) DAN INFLASI
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA
(PERSERO) TBK TAHUN 2017-2021**

Anas Basuki¹, Muhammad Yoga Aditia², Nia Kurniah³, Rini Fitriani⁴, Agus Eko Sujianto⁵

Program Studi Ekonomi Syariah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah
Tulungagung

E-mail: anasbasuki23@gmail.com¹, muhammadyogaaditia@gmail.com²,
mbaknia.crbn@gmail.com³, fitrianirini@gmail.com⁴, agusekosujianto@gmail.com⁵

ABSTRAK

Bagi sebuah lembaga perbankan, saham merupakan salah satu alat untuk meningkatkan modal jangka panjang. Menurut penelitian terdahulu Produk Domestik Bruto (PDB) dan inflasi termasuk faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Produk Domestik Bruto dan Inflasi terhadap harga saham pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisa deskriptif. Data diperoleh dari data sekunder dan jenis datanya adalah data runtut waktu (*time series*). Berdasarkan hasil penelitian uji t, secara parsial produk domestik bruto dan inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham periode 2017 – 2021. Berdasarkan hasil uji f, produk domestik bruto dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada periode 2017 – 2021. Dapat disimpulkan bahwa variabel produk domestik bruto dan inflasi memberikan pengaruh terhadap harga saham sebesar 39,42%. Sedangkan sisanya sebesar 60,58% dipengaruhi oleh variabel lain

Kata kunci: Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi, Saham.

ABSTRACT

For a banking institution, stocks are a tool to increase long-term capital. According to previous research, Gross Domestic Product (GDP) and inflation are among the factors that affect changes in stock prices. The purpose of this study was to examine the effect of Gross Domestic Product and Inflation on stock prices at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. This study used a quantitative descriptive method and using descriptive analysis. The data was obtained from secondary data and the type of data was time series data. Based on the results of the t test research, partially gross domestic product and inflation had no effect on stock prices for the 2017 – 2021 period. Based on the results of the f test, gross domestic product and inflation simultaneously affected stock prices in the 2017 – 2021 period. It can be concluded that the product variable gross domestic product and inflation had an effect on share prices of 39.42%. While the remaining 60.58% was influenced by other variables.

Keywords: Gross Domestic Product (GDP), Inflation, Stock

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Sebagai suatu lembaga keuangan, bank mempunyai kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana. Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi, berperan sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dan pihak yang membutuhkan dana. (Karim Adiwarmanto, 2010) menyatakan bahwa Bank merupakan lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang dan memberikan jasa.

Lingkungan ekonomi makro merupakan lingkungan yang mempengaruhi operasi perusahaan sehari-hari. Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro di masa datang akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan. Untuk itu, seorang investor harus mempertimbangkan beberapa indikator ekonomi makro yang bisa membantu investor dalam membuat keputusan investasinya. Indikator ekonomi makro yang seringkali dihubungkan dengan pasar modal adalah fluktuasi tingkat bunga, inflasi, kurs rupiah, dan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB).

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, memulai perdagangan sahamnya pada tanggal 10 November 2017 dengan harga yang telah di stock split atau dilakukan pemecahan jumlah lembar saham 1:5 menjadi sekitar Rp 3.300 dari normal Rp 16.450 per lembar saham. Sebelum dipecah, jumlah lembar saham emiten berkode saham BBRI sejumlah 24 miliar lembar, dengan harga saham sekitar Rp 16.450 perlembar. Kapitalisasi pasar pun berhasil menembus Rp 408,8 triliun. Visi BRI adalah Menjadi The Most valuable Banking Group di Asia Tenggara dan Champion of Financial Inclusion sedangkan misi BRI adalah melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat (Bank Rakyat Indonesia, n.d.).

Produk Domestik Bruto (PDB) termasuk faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham. Estimasi PDB akan menentukan perkembangan perekonomian. PDB berasal dari jumlah barang konsumsi yang bukan termasuk barang modal. Dengan meningkatnya jumlah barang konsumsi menyebabkan perekonomian bertumbuh, dan meningkatkan skala omset penjualan perusahaan, karena masyarakat yang bersifat konsumtif. Dengan meningkatnya omset penjualan maka keuntungan perusahaan juga meningkat.

KAJIAN PUSTAKA

Saham

Menurut Abdul Manan, saham adalah surat berharga keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan saham patungan sebagai suatu alat untuk meningkatkan modal jangka panjang. Saham juga dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau tanda kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perusahaan terbatas (Mannan, 2016).

Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) dalam bahasa Inggrisnya *Gross Domestic Product* (GDP) diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi didalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu (Herlambang, 2001). Perhitungan PDB terbagi dalam 2 kategori yaitu PDB harga berlaku dan PDB konstan. PDB atas dasar harga berlaku adalah PDB yang mengarah pada nilai tambah dari barang dan jasa lalu perhitungannya berpaku pada harga yang berlaku pada tiap tahunnya, PDB ini digunakan untuk mengetahui pergeseran dan struktur ekonomi. Sedangkan PDB atas dasar harga konstan adalah PDB yang menjurus pada nilai tambah atas barang dan jasa kemudian perhitungannya berpaku atas harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar acuannya, PDB ini digunakan untuk memantau sekaligus membandingkan

pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun (BPS, 2020). Oleh karena itu Produk Domestik Bruto (PDB) yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDB konstan.

Inflasi

Inflasi merupakan suatu keadaan meningkatnya harga-harga pada umumnya atau suatu keadaan senantiasa turunnya nilai uang karena meningkatnya jumlah uang yang beredar tidak diimbangi dengan peningkatan persediaan barang (Setyaningrum. & Muljono, 2016). Secara sederhananya inflasi diartikan sebagai kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya.

Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Penentuan barang dan jasa dalam keranjang IHK dilakukan atas dasar Survei Biaya Hidup (SBH) yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Kemudian, BPS akan memonitor perkembangan harga dari barang dan jasa tersebut secara bulanan di beberapa kota, di pasar tradisional dan modern terhadap beberapa jenis barang/jasa di setiap kota (Bank Indonesia, n.d.).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang berbasis sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas dari awal hingga akhir (Siyoto Sandu & Sodik Muhammad Ali, 2015). Dengan menggunakan analisa deskriptif, yaitu teknik analisis dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan seluruh data penelitian dengan tujuan membuat sebuah kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2017).

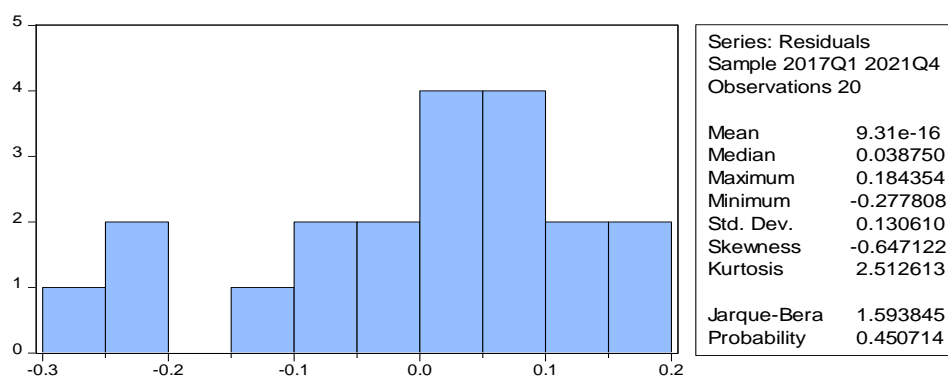
Data penelitian ini diperoleh dari data sekunder dan jenis data yang digunakan adalah data runtut waktu (*time series*), karena penelitian ini mengambil laporan data Triwulan di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, pada tahun 2017-2021. Data yang diteliti bersumber pada laporan Produk Domestik Bruto (PDB) di Badan Pusat Statistik/BPS (www.bps.go.id), data Inflasi bersumber dari laporan Inflasi di Bank Indonesia (www.bi.go.id), dan data harga saham bersumber pada harga saham yang ada di yohoo.finance (<https://finance.yahoo.com>). Semua data diambil dari periode 2017 hingga periode 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UJI STATISTIK

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Uji Normalitas



Sumber: Hasil Pengolahan data dengan E-Views 10 (data diolah 2022)

Tabel 1 uji normalitas diatas dapat terlihat bahwa nilai Probabilitas Jarque-Bera sebesar $0,450714 > 0,05$ dengan nilai Probability sebesar $0,450714 > 0,05$ maka dapat disimpulkan

bahwa data penelitian berdistribusi dengan normal dan uji asumsi klasik normalitas sudah terpenuhi.

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.251502	Prob. F(2,17)	0.7805
Obs*R-squared	0.574764	Prob. Chi-Square(2)	0.7502
Scaled explained SS	0.314069	Prob. Chi-Square(2)	0.8547

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan E-Views 10 (data diolah 2022)

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Karena nilai Prob. Chi-Square(2) pada Obs*R-squared $> 0,05$ yaitu $0,7502 > 0,05$, maka data tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	19.07351	20008.09	NA
LOGX1	0.085736	19478.81	1.381247
X2	0.001656	13.82123	1.381247

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan E-Views 10 (data diolah 2022)

Hasil uji multikolinieritas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai nilai Centered VIF $< 10,00$, yaitu 1,38 (X1) dan 1,38 (X2) $< 10,00$. Maka dapat dikatakan data tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel bebas atau dengan kata lain model telah terbebas dari adanya multikolinieritas.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

F-statistic	2.805186	Prob. F(2,15)	0.0923
Obs*R-squared	5.444222	Prob. Chi-Square(2)	0.0657

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan E-Views 10 (data diolah 2022)

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Prob. Chi-Square(2) pada Obs*R-squared $> 0,05$ yaitu $0,06 > 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai Prob. Chi-Square(2) pada Obs*R-squared lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%). Sehingga data tidak terjadi gejala autokorelasi.

UJI HIPOTESIS**Hasil Uji Parsial (Uji t)****Tabel 6. Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.641898	4.367323	-1.520817	0.1467
LOGX1 (PDB)	0.547514	0.292806	1.869884	0.0788
X2 (Inflasi)	-0.055279	0.040695	-1.358391	0.1921

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan E-Views 10 (data diolah 2022)

Dari Tabel 6, dapat disimpulkan bahwa; Nilai t-hitung PDB (X1) adalah $1.869884 < 2.08596$ dan probabilitas $0.0788 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Kurs berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y). Nilai t-hitung Inflasi (X2) sebesar $-1.358391 < 2.08596$ dan probabilitasnya $0.1921 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Hasil Uji Simultan (Uji F)**Tabel 7. Hasil Uji F**

F-statistic	5.532322	Durbin-Watson stat	0.776353
Prob(F-statistic)	0.014108		

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan E-Views 10 (data diolah 2022)

Hasil uji F pada Tabel 7 menunjukkan nilai F-statistic yaitu sebesar $5.532322 >$ dari f tabel sebesar 3,59 dan nilai Prob (F-statistic) sebesar $0.014108 <$ nilai α sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (x) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (y).

Koefisien Determinasi**Tabel 8. Koefisien Determinasi**

R-squared	0.394256	Mean dependent var	1.267537
Adjusted R-squared	0.322992	S.D. dependent var	0.167815

Sumber: Hasil Pengolahan data dengan E-Views 10 (data diolah 2022)

Tabel 8 hasil regresi menunjukkan nilai R-squared sebesar 0,394256 atau 39,42%. Maka koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan produk domestik bruto

(pdb) dan inflasi terhadap harga saham yaitu sebesar 39,42% sedangkan sisanya yaitu sebesar 60,58% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN

Pengaruh PDB Terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel diketahui bahwa PDB menghasilkan nilai t hitung sebesar 0.632 dan mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0.562. Apabila dibandingkan dengan derajat kesalahan sebesar 5 persen, tingkat signifikansi Inflasi lebih besar. Hal ini menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil uji t disimpulkan bahwa PDB tidak berpengaruh terhadap pergerakan harga saham periode 2017 – 2021, dikarenakan adanya indikasi variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra & Budiasih, 2016) bahwa produk domestik tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Produk domestik bruto menandakan bagaimana kesejahteraan suatu negara. Semakin meningkatnya konsumsi masyarakat terhadap barang dan jasa maka akan semakin meningkat pula tingkat kesejahteraan masyarakat namun produk domestik bruto belum tentu meningkatkan pendapatan perkapita karena perkembangan investasi di bidang riil tidak dibarengi dengan perkembangan investasi di bidang pasar modal.

Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Berdasarkan Tabel diketahui bahwa Inflasi menghasilkan nilai t hitung sebesar -0.102 dan mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0.923. Apabila dibandingkan dengan derajat kesalahan sebesar 5 persen, tingkat signifikansi Inflasi lebih besar. Hal ini menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil uji t disimpulkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham pada periode 2017-2021, karena harga saham masih dapat dipengaruhi oleh variable lain. Hasil yang diperoleh ini serupa dengan penelitian yang dilakukan (Kewal, 2012) yang menemukan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan data inflasi pada periode 2017-2021, rata-rata tingkat inflasi selama periode tersebut sebesar 2,7%. Pasar masih bisa menerima jika tingkat inflasi di bawah 10 persen. Namun, bila inflasi menembus angka 10 persen, pasar modal akan terganggu. Bila inflasi menembus angka 10 persen maka BI akan meningkatkan BI rate yang mengakibatkan investor cenderung mengalihkan modalnya di sektor perbankan. Selain itu, suku bunga SBI yang tinggi juga akan mengganggu sektor riil.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah PDB dan inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham periode 2017 – 2021. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi linier berganda yang mendapatkan nilai probabilitas 0.0788 dan 0.1921 dimana nilai tersebut $> 0,05$. Namun secara simultan, PDB dan Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, Hal ini bisa dilihat dari nilai F-statistic yaitu sebesar 5.532322 $>$ dari f tabel sebesar 3,59 dan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.014108 $<$ nilai α sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (x) berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (y). Disamping itu, untuk mengetahui besar pengaruh PDB dan inflasi terhadap harga saham bisa dilihat dari nilai R-squared yaitu sebesar 0,394256 atau 39,42%. Maka dapat disimpulkan pengaruh yang diberikan produk domestik bruto (pdb) dan inflasi terhadap harga saham yaitu sebesar 39,42% sedangkan sisanya sebesar 60,58% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2020. Pendapatan Nasional Indonesia: National Income of Indonesia 2015- 2019. Jakarta: BPS.
- Herlambang, Tedy. 2001. Ekonomi Makro Teori, Analisis, dan Kebijakan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- <https://bri.co.id/info-perusahaan> diakses pada tanggal 06 september 2022, Pukul 20:54
- <https://finance.yahoo.com/quote/BBRI.JK/history?period1=1483228800&period2=1640908800&interval=1mo&filter=history&frequency=1mo&includeAdjustedClose=true> diakses pada tanggal 06 September 2022, Pukul 21:25.
- <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx> diakses pada tanggal 06 September 2022, Pukul 21:06.
- <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx> diakses pada tanggal 06 September 2022, Pukul 21:35.
- <https://www.bps.go.id/indicator/169/1956/1/-seri-2010-2-pdb-triwulanan-atas-dasar-harga-konstan-menurut-pengeluaran.html> diakses pada tanggal 06 September 2022, Pukul 20:17.
- Karim, Adiwarmanto A. 2010. Bank Islam; Analisis Fiqih dan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kewal, Suramaya Suci. 2012. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economica*, Volume 8, Nomor 1.
- Manan, Abdul. 2016. Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama. Jakarta: Kencana.
- Putra, I Nyoman Sutrisna Adi. I.G.A.N. Budiasih. 2016. Pengaruh Produk Domestik Bruto Negara Indonesia, Ukuran Perusahaan dan Dividen Payout Ratio pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.17.1.
- Siyoto, Sandu. Muhammad Ali Sodik. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi. Edisi 1. Yogyakarta: Kanisius.